

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjadi tua adalah suatu proses yang merupakan bagian dari kehidupan seseorang, dan sudah terjadi sejak konsepsi dalam kandungan yang berlangsung terus sepanjang kehidupan. Usia lanjut mengandung pengertian adanya perubahan yang *progresif* pada *organisme* yang telah mencapai kemasakan, perubahan ini bersifat umum dan *irreversible* (tidak dapat kembali). Risiko dari perkembangan manusia sehingga menjadi tua adalah seperti krisis identitas pada remaja, *menstruasi*, pensiun dan *menopause* pada wanita (Suparni, 2016; h. 10).

Tingginya usia harapan hidup penduduk Indonesia merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian pembangunan nasional terutama di bidang kesehatan. Sejak tahun 2004-2015 memperlihatkan peningkatan usia harapan hidup dari 68,6 tahun menjadi 70,8 tahun dan proyeksi tahun 2030-2035 mencapai 72,2 tahun. Hasil proyeksi penduduk tahun 2010-2035, Indonesia akan memasuki periode lansia, dimana 10% penduduk akan berusia 60 tahun ke atas di tahun 2020. Adapun sebaran lansia menurut provinsi, Jawa Tengah menduduki peringkat nomor 2 yaitu sebesar 11,8 %. Bila dilihat berdasarkan jenis kelamin, lansia yang paling banyak adalah perempuan (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Jumlah wanita berusia lebih dari 50 tahun meningkat sehubungan dengan meningkatnya angka harapan hidup sehingga terjadi juga peningkatan jumlah wanita usia *menopause* pada tahun 2030. Di Asia, menurut *World Health*

Organization (WHO), pada tahun 2025 jumlah wanita berusia tua akan meningkat dari 107 juta menjadi 373 juta. Hal ini didukung dengan usia harapan hidup wanita pada masa *menopause* (Merosa, 2014 dalam Yhofina, 2016). Proporsi wanita 30-49 tahun yang *menopause* meningkat seiring dengan meningkatnya umur. Seperti yang diduga persentase *menopause* meningkat dari 11 persen pada wanita umur 30-34 tahun, menjadi 23 persen pada wanita umur 44-45 tahun dan menjadi 44 persen pada wanita umur 48-49 tahun (SDKI, 2012).

Menopause berasal dari bahasa Yunani yang berarti “bulan” secara *linguistic* lebih tepat disebut “*menocease*”, mengandung arti berhentinya masa *menstruasi*. *Menopause* dikenal sebagai waktu penghentian *menstruasi* secara permanen yang terjadi menyusul hilangnya aktifitas *ovarium* (Nina, 2013; h. 4). Pandangan medis, *menopause* diartikan sebagai masa penghentian *menstruasi* untuk selamanya. Masa *menopause* ini tidak bisa serta merta diketahui, tetapi biasanya akan diketahui setelah setahun berlalu. *Menopause* merupakan suatu proses peralihan dari masa produktif menuju perlahan-lahan ke masa non produktif yang disebabkan berkurangnya hormon *estrogen* dan *progesteron* (Suparni, 2016; h. 10).

Menopause merupakan masalah nasional di beberapa negara maju dan berkembang, karena beberapa gejala *menopause* yang cukup berat dialami oleh wanita. Masalah *menopause* ini telah mulai dirasakan untuk diatasi, terutama di Indonesia. *Menopause* yang terlalu cepat dapat meningkatkan resiko terjadinya *osteoporosis*. *Menopause* yang terjadi terlalu lambat dapat berakibat terjadinya anemia pada wanita karena lamanya *menstruasi* (Safitri, 2015; h. 1).

Menopause memang bukan penyakit melainkan gejala alami yang bakal dialami setiap wanita pada usia sekitar 40-50an. Namun gejalanya yang kadang

parah dan membutuhkan penanganan dokter, seakan-akan gejala penyakit sehingga *menopause* dianggap penyakit. Hal ini disebabkan selama ini wanita tidak dipersiapkan menghadapi *menopause* sebagaimana mereka dulu dipersiapkan menghadapi *menstruasi* (Waluyo, 2010; h. 7).

Gejala yang normal dialami wanita *menopause* yaitu sindrom *menopause*. Sindrom fisik *menopause* antara lain berupa *hot flush*, *insomnia*, *migren*, *osteoporosis*, vagina mengering, rambut rontok. Sedangkan secara psikis wanita seringkali mengalami perubahan suasana hati, depresi, stres, mudah marah, mudah tersinggung. Untuk mengurangi gejala tersebut agar tidak bertambah parah sehingga perlunya antisipasi sejak dini seperti gaya hidup sehat, konsumsi makanan bergizi serta peran tenaga kesehatan memberikan informasi kepada wanita dalam menghadapi *menopause*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *menopause* adalah *paritas*, semakin sering wanita melahirkan maka semakin tua atau lama mereka memasuki masa *menopause* (Suparni, 2016; h. 20). *Menopause* merupakan akhir proses biologis dari siklus *menstruasi* yang dikarenakan perubahan hormon *estrogen* yang dihasilkan oleh *ovarium*. Hormon *estrogen* berperan penting dalam siklus reproduksi yang akan dipengaruhi jumlah *paritas* (Nina, 2013; h. 8).

Penelitian Pathak (2010) yang berjudul *Age at Menopause and Associated Bio-Social Factors of Health in Punjabi Women* menyatakan bahwa wanita yang lebih sedikit *paritasnya* cenderung akan mengalami *menopause* pada usia dini dibandingkan dengan wanita dengan jumlah *paritas* yang lebih banyak. Penelitian pendukung lainnya juga dilakukan oleh Rina Septiani (2014) yang dilakukan di Desa Pundungsari yang hasilnya adalah semakin tinggi *paritas* ibu maka semakin lambat usia *menopausenya*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di Desa Carikan Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten pada bulan Desember 2017 dari wawancara 10 ibu yang berusia lebih dari 50 tahun, terdapat 1 wanita yang memiliki 7 anak mengatakan tidak haid selama 12 bulan pada usia sekitar 56 tahun, 2 wanita yang memiliki 5-6 anak mengatakan sekarang usia 52 dan 50 tahun masih mendapatkan haid, 1 wanita yang memiliki 5 anak mengatakan tidak haid selama 12 bulan pada usia sekitar 51 tahun, 5 wanita yang memiliki 3-4 anak mengatakan tidak haid selama 12 bulan pada usia sekitar 46-49 tahun, 1 wanita yang memiliki 2 anak mengatakan tidak haid selama 12 bulan pada usia sekitar 40 tahun.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang telah penulis lakukan pada bulan Desember 2017, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan jumlah anak yang dilahirkan ibu dan usia *menopause* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan *paritas* dengan usia *menopause* di Desa Carikan Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah : “ Adakah Hubungan *Paritas* Dengan Usia *Menopause* Di Desa Carikan Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan *paritas* dengan usia *menopause* di Desa Carikan Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui *paritas* ibu *menopause* di Desa Carikan Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten.
- b. Untuk mengetahui kejadian *menopause* di Desa Carikan Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi wanita usia subur dan ibu *menopause*

Menambah informasi tentang *menopause* sehingga ibu lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi usia *menopause*, salah satunya yaitu *paritas*.

2. Bagi tenaga kesehatan atau bidan

Menambah informasi dan sebagai masukan untuk meningkatkan dalam pemberian penyuluhan mengenai faktor-faktor yang memicu terjadinya *menopause* dini sehingga ibu tidak panik dan stres saat menghadapi masa *menopause*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi untuk penelitian kebidanan selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan *paritas* dan *menopause*.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Penelitian sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Rina Septiani (2014) STIKES Muhammadiyah Klaten	Hubungan <i>Paritas</i> Dengan Usia <i>Menopause</i> Pada Ibu-Ibu Usia 50-65 Tahun Di Desa Pundungsari Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten	Metode <i>deskriptif</i> <i>korelasional</i> dengan pendekatan <i>cross</i> <i>sectional</i>	Ada hubungan usia <i>paritas</i> dengan usia <i>menopause</i> ($p = 0,008$)	Metode penelitian, analisis data, dan tempat penelitian
2.	Safira Anindita (2015) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Usia <i>Menopause</i> Pada Wanita Di RW 01 Kelurahan Utan Kayu Utara, Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta	Metode <i>epidemiologi</i> <i>analitik</i> dengan pendekatan <i>cross</i> <i>sectional</i>	Faktor-faktor yang berhubungan dengan usia <i>menopause</i> antara lain faktor sosio- demografi, faktor reproduksi dan faktor gaya hidup	Variabel penelitian, teknik <i>sampling</i> , analisis data, dan tempat penelitian
3.	Miftahus Saadah (2017) AKBID Wijaya Kusuma Malang	Hubungan Usia <i>Menarche</i> Dengan Usia <i>Menopause</i> Pada Wanita Usia 45 – 55 Tahun di Desa Dawuhan Kabupaten Bondowoso	Metode <i>analitik</i> dengan pendekatan <i>cross</i> <i>sectional</i>	Ada hubungan usia <i>menarche</i> dengan usia <i>menopause</i> ($p = 0,013$)	Metode penelitian, variabel penelitian, teknik <i>sampling</i> , analisis data, dan tempat penelitian